

**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN NATUNA
2014**

<http://natunakab.bps.go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN NATUNA 2014

ISSN : 2355 - 4924
Katalog BPS : 1101002.2103
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : 32 halaman

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Kabupaten Natuna

Gambar Kulit :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik Kabupaten Natuna

Diterbitkan Oleh :
BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN NATUNA

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



KATA PENGANTAR



Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Natuna 2014** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Natuna berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Natuna yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Natuna.

Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Natuna 2014 merupakan series publikasi dari tahun sebelumnya. Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Natuna 2014 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Natuna dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas. Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut berperan dalam penerbitan publikasi ini.

Ranai, September 2014
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Natuna

E N D R A, SE
NIP.19641003 198603 1 004

DAFTAR ISI

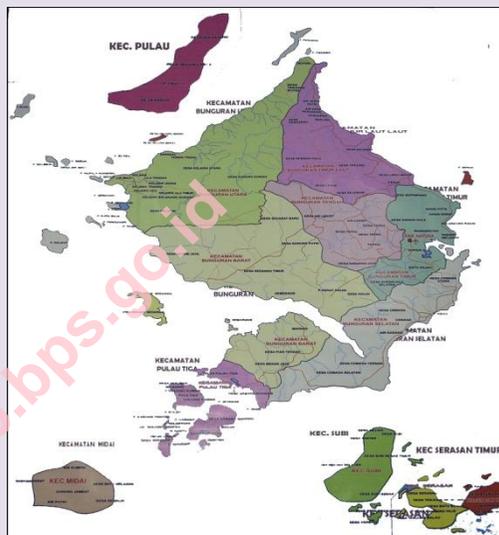
1.	Geografi dan Iklim	1
2.	Pemerintahan	3
3.	Penduduk	5
4.	Ketenagakerjaan	7
5.	Pendidikan	9
6.	Kesehatan	11
7.	Perumahan	13
8.	Pembangunan Manusia	15
9.	Pertanian	17
10.	Pertambangan dan Energi	19
11.	Industri Pengolahan	20
12.	Konstruksi	21
13.	Hotel dan Pariwisata	23
14.	Transportasi dan Komunikasi	25
15.	Harga-Harga	26
16.	Pengeluaran Penduduk	28
17.	Perdagangan	29
18.	Pendapatan Regional	30
19.	Perbandingan Regional	32

Kabupaten Natuna merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau. Sebagai salah satu kabupaten berpulauan secara geografis terletak pada posisi utara Indonesia yang berbatasan dengan beberapa negara di Asia Tenggara, seperti Malaysia, Vietnam dan Kamboja. Kabupaten Natuna terdiri dari 12 kecamatan yaitu kecamatan Midai, Bunguran Barat, Bunguran Utara, Pulau Laut, Pulau Tiga, Bunguran Timur, Bunguran Timur Laut, Bunguran Tengah, Bunguran Selatan, Serasan, Subi dan Serasan Timur. Luas wilayah Kabupaten Natuna 264.198,37 km² dengan luas daratan 2.001,30 km² dan lautan 262.197,07 km². Ranai sebagai Ibukota Kabupaten Natuna. Secara astronomis, Kabupaten Natuna terletak pada titik koordinat 1°16'-7°19' LU (Lintang Utara) dan 105°00'-110°00' BT (Bujur Timur).

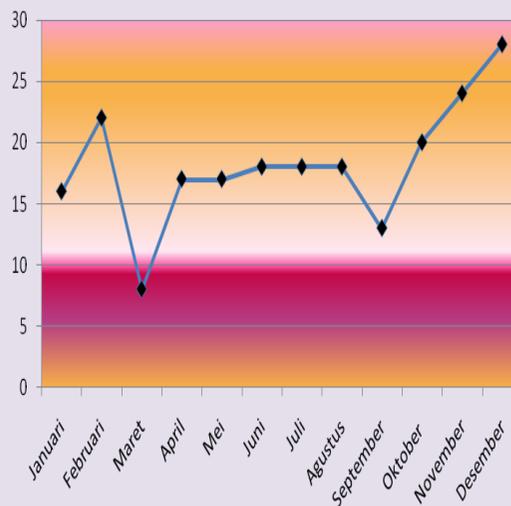
Suhu rata-rata di Kabupaten Natuna berkisar antara 21,9 °C hingga 33,3 °C sepanjang tahun 2013. Suhu tertinggi terjadi pada bulan Maret dan April sedangkan suhu terendah terjadi di bulan April, Juli, Agustus dan Oktober. Curah hujan di Kabupaten Natuna sepanjang tahun 2013 secara rata-rata berkisar 260,6 mm. Untuk jumlah hari hujan berkisar antara 8 hari dibulan Maret dan 28 hari di bulan Desember.

Kecepatan angin di sepanjang tahun rata-rata berkisar antara 2 sampai 6 Knot. Sedangkan kelembapan udara berkisar antara 22 sampai 100 persen.

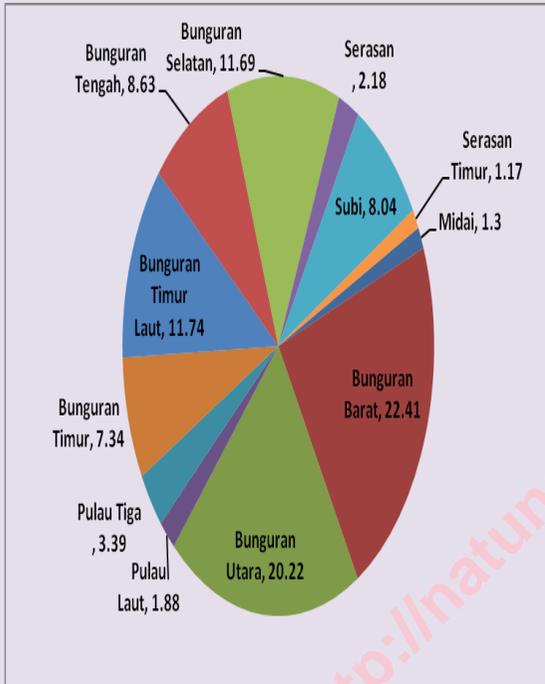
Peta Kabupaten Natuna



Statistik Jumlah Hari Hujan Kabupaten Natuna, 2013



Persentase Luas Daratan Kabupaten Natuna



Sumber: Natuna Dalam Angka, 2014

Kabupaten Natuna mempunyai presentase luas daratan yang terbesar di Propinsi Kepri yaitu kurang lebih sebesar 27 persen dari total luas daratan Propinsi Kepri. Berbeda dengan Kota Batam yang merupakan kota industri hanya memiliki luas daratan sekitar 15 persen dari total luas daratan Propinsi Kepri.

Sebagai kabupaten yang berkepulauan di kabupaten ini terdapat 154 pulau, dengan 27 pulau (17,53 persen) yang berpenghuni dan sebagian besar pulau (127 buah) tidak berpenghuni. Dua pulau terbesar diantaranya adalah Pulau Bunguran dan Pulau Serasan.

Pulau-pulau yang ada dapat dikelompokkan dalam 2 gugusan: Pertama gugusan Pulau Natuna, terdiri dari pulau-pulau di Bunguran, Sedanau, Midai, Pulau Laut, dan Pulau Tiga. Sedangkan yang kedua gugusan Pulau Serasan, terdiri dari pulau-pulau di Serasan dan Subi.

Kondisi tahun 2013 Kecamatan di Kabupaten Natuna terdapat 12 kecamatan yang terbagi menjadi enam (6) kelurahan dan tujuh puluh (70) desa.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Pemerintahan Daerah Kabupaten Natuna pada tahun 2013 adalah sebanyak 2.922 orang dengan laki-laki sebanyak 1.697 orang dan perempuan sebanyak 1.225 orang. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan jumlah pegawai yang pada tahun 2012 sebanyak 2.978 orang.

Dilihat dari tingkat pendidikannya, Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Daerah Kabupaten Natuna di dominasi oleh lulusan S1 sebesar 34,28 persen atau sebanyak 1.021 orang setelah itu disusul oleh lulusan SMA/ sederajat sebanyak 32,34 persen atau 963 orang. Dari Pegawai Negeri Sipil yang bekerja, lulusan DII yang paling sedikit jumlahnya yaitu hanya 2 orang atau 0,07 persen.

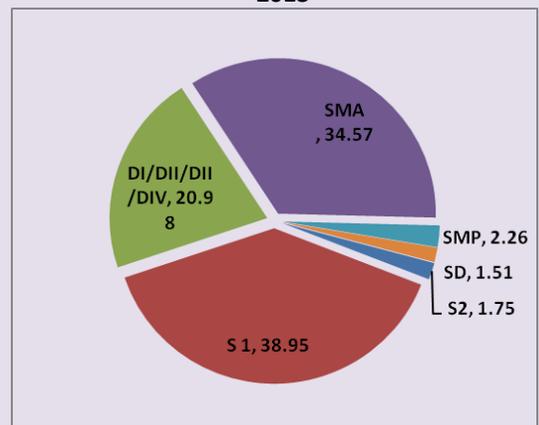
Berdasarkan golongan, Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Natuna didominasi oleh Pengatur Muda Tk.I/ II/b sebesar 17,08 persen atau sebanyak 499 orang. Sedangkan golongan IIIa hanya 12,25 persen atau 358 orang.

Kecamatan dan Jumlah Kelurahan/Desa

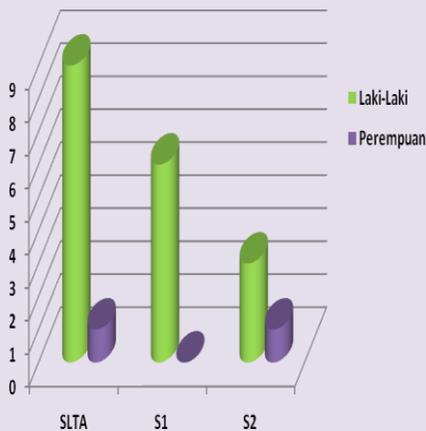
Kecamatan	Kelurahan	Desa
Midai	1	5
Bunguran Barat	1	9
Bunguran Utara	-	8
Pulau Laut	-	3
Pulau Tiga	-	10
Bunguran Timur	3	3
Bunguran Timur Laut	-	7
Bunguran Tengah	-	3
Bunguran Selatan	-	4
Serasan	1	6
Subi	-	8
Serasan Timur	-	4
Total	6	70

Sumber: Natuna Dalam Angka. 2014

Persentase PNS Pemerintahan Daerah Kabupaten Natuna berdasarkan Pendidikan, 2013



Banyaknya Anggota DPRD Kabupaten Natuna Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2013



Realisasi APBD Kabupaten Natuna, 2012-2013



Dalam perencanaan anggaran dan belanja daerah, pemerintah menganut prinsip anggaran berimbang dan dinamis. Realisasi penerimaan keuangan Kabupaten Natuna tahun anggaran 2013 berjumlah 1,31 triliun rupiah, sedangkan realisasi pengeluaran pada tahun anggaran 2013 berjumlah 1,33 triliun rupiah yang terdiri dari pengeluaran belanja tidak langsung daerah sebesar 554,28 miliar rupiah dan belanja langsung 778,74 milyar.

APBD Kabupaten Natuna sebagian besar bersumber pada dana perimbangan, bahkan angkanya cenderung mengalami peningkatan. Dana perimbangan yang di tahun 2012 sebesar 1,175 triliun rupiah meningkat di tahun 2013 menjadi 1.189 triliun rupiah. Yang mempunyai peranan yang besar mencapai 90,78 persen terhadap pendapatan daerah.

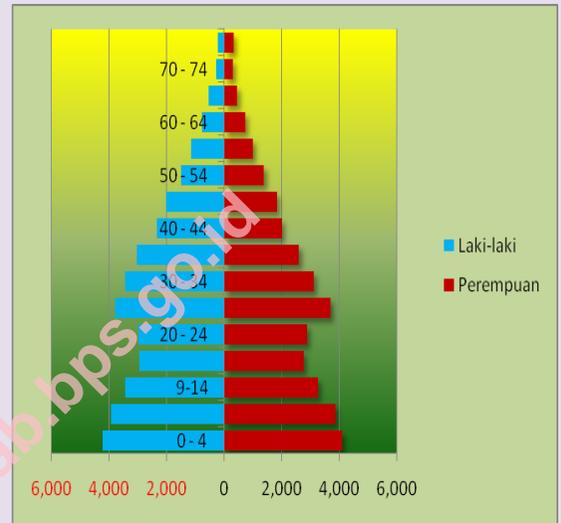
Sedangkan peranan dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari tahun ke tahun masih tergolong kecil dan tetap belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Tahun 2013 peranan PAD terhadap pendapatan daerah baru mencapai 3,15 persen atau sebesar 41,28 milyar rupiah.

Penduduk Kabupaten Natuna tahun 2013 berjumlah 72.519 jiwa, terdiri dari 37.423 penduduk laki-laki dan 35.096 penduduk perempuan. Adapun kepadatan penduduk sebesar 36,24 orang per kilometer persegi dengan rata-rata penduduk per rumah tangga sebanyak 4 orang.

Data *sex ratio* tahun 2013 menunjukkan jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan. Hal ini ditunjukkan dari data *sex ratio* yang mendekati 106,63 persen, yang berarti ada 106 orang laki-laki di antara 100 perempuan.

Jika dikategorikan ke dalam tiga kelompok umur, yaitu kelompok umur penduduk muda (0-14 tahun), kelompok umur penduduk produktif (15-64 tahun) dan kelompok umur penduduk tua (65+), kabupaten Natuna memiliki penduduk usia produktif cukup tinggi. Hal ini dapat terlihat dari kecilnya angka ketergantungan (*Dependency Ratio*) di Kabupaten Natuna sebesar 54,21 persen. Yang artinya setiap 100 orang yang berusia kerja (usia produktif) mempunyai tanggungan sebanyak 54 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi.

PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN NATUNA, 2013



Uraian	2012	2013
Jumlah Penduduk (jiwa)	71.498	72.519
Laki-Laki	36.920	37.423
Perempuan	34.578	35.096
Kepadatan Penduduk (jiwa/km²)	38,13	38,42
Sex Ratio (L/P) (%)	106,77	106,63
Pertumbuhan Penduduk	1,50	1,43

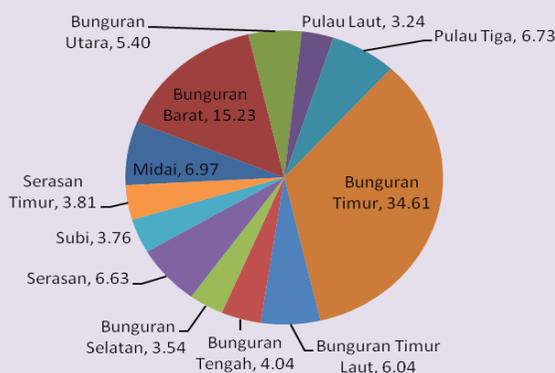
Sumber : BPS Kabupaten Natuna

PENDUDUK KABUPATEN NATUNA MENURUT KECAMATAN, 2013

Kecamatan	Penduduk
1. Midai	5,057
2. Bunguran Barat	11,044
3. Bunguran Utara	3,914
4. Pulau Laut	2,349
5. Pulau Tiga	4,881
6. Bunguran Timur	25,099
7. Bunguran Timur Laut	4,379
8. Bunguran Tengah	2,930
9. Bunguran Selatan	2,566
10. Serasan	4,805
11. Subi	2,730
12. Serasan Timur	2,765

Sumber ; Natuna Dalam Angka, 2014

Distribusi Persentase Penduduk, 2013



Kecamatan Bunguran Timur merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak yaitu sebanyak 25.099 jiwa, dengan kepadatan penduduk 170,94 orang per kilometer persegi.

Fenomena ini karena Kecamatan Bunguran Timur merupakan pusat kota Kabupaten. Begitu juga dengan Kecamatan Bunguran Barat yang merupakan penduduk terbanyak kedua yaitu sebanyak 11.044 jiwa dengan kepadatan penduduk 24,63 orang per kilometer persegi.

Untuk distribusi persentase penduduk yang terbesar dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Natuna 34,61 persen penduduk (25.099 jiwa) berdomisili di Kecamatan Bunguran Timur, diikuti oleh Kecamatan Bunguran Barat yang didomisili oleh 15,23 persen penduduk. Sedangkan Kecamatan Bunguran Utara yang Luas Wilayahnya cukup besar yaitu 404,71 Km² hanya terdapat 9,67 persen penduduk yang berdomisili atau hanya ada 3.914 jiwa.

Hal ini terjadi karena, di Kecamatan Bunguran Timur dan Kecamatan Bunguran Barat merupakan pusat center perekonomian di Kabupaten Natuna.

Angkatan kerja terdiri atas penduduk yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Sehingga indikator ketenagakerjaan dapat diukur salah satunya dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tahun 2012 TPAK sebesar 67,75 persen naik menjadi 68,03 persen pada tahun 2013. Dari penduduk angkatan kerja pada tahun 2013 yang bekerja ada sekitar 34.337 jiwa ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2012 yang hanya 32.961 jiwa.

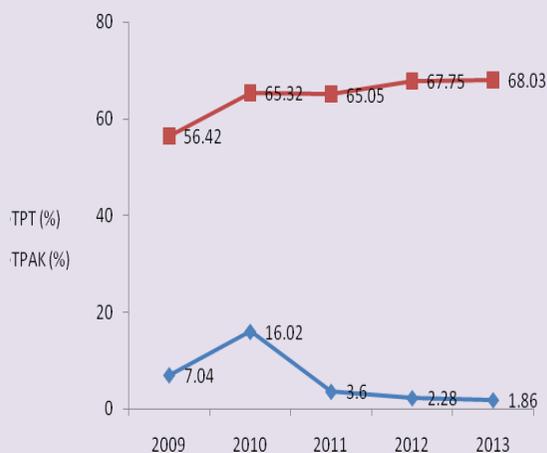
Tingkat Pengangguran Terbuka dapat dihitung dengan membuat perbandingan antara jumlah pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja. Tabel disamping menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Natuna pada tahun 2013 mencapai 1,86 persen. Persentase pengangguran terbuka tersebut telah mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 2,28 persen.

Statistik Tenaga Kerja Kabupaten Natuna

Kegiatan Utama	2011	2012	2013
Penduduk Usia Kerja	49.955	49.787	51.429
Angkatan Kerja	32.496	33.731	34.989
a. Bekerja	31.326	32.961	34.337
b. Mencari Kerja	1.170	770	652
Bukan Angkatan Kerja	17.459	16.056	16.440
TPT (%)	3,60	2,28	1,86
TPAK (%)	65,05	67,75	68,03

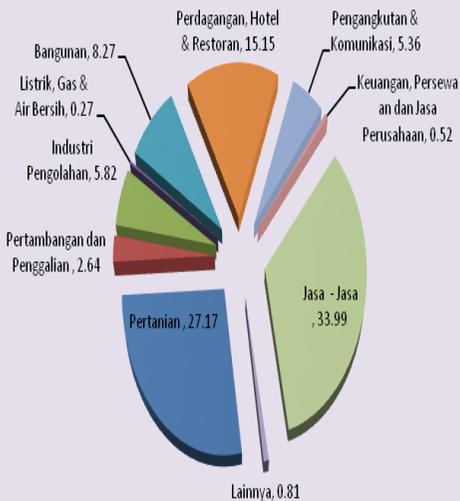
Sumber :BPS Kabupaten Natuna

Perkembangan TPAK dan TPT Kabupaten Natuna, 2009-2013



Persentase Jumlah Pekerja Usia 15 Tahun Ke Atas

Menurut Lapangan Usaha Utama



Bila dilihat dari sektor lapangan usaha, penduduk usia kerja 15 tahun keatas lebih banyak bekerja dibidang jasa-jasa, pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran. Adapun disektor jasa-jasa sebesar 33,99 persen, di sektor pertanian 27,17 persen serta di sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 15,15 persen.

Sementara itu, sektor-sektor terendah yaitu pertambangan dan penggalian, sektor lainnya, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, serta listrik, gas dan air masing-masing sebesar 2,64 persen, 0,81 persen, 0,52 persen dan 0,27 persen.

Jumlah Pekerja Usia 15 Tahun Ke Atas Menurut

Lapangan Usaha Utama

Lapangan Usaha	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	13.972	8.528	9370
Pertambangan dan Penggalian	751	710	909
Industri Pengolahan	2.794	1.969	2008
Listrik, Gas & Air Bersih	115	142	92
Bangunan	5.651	4.989	2850
Perdagangan, Hotel & Restoran	6.05	4.743	5224
Pengangkutan & Komunikasi	1.456	1.03	1849
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	54	174	181
Jasa - Jasa	13.354	9.937	11720
Lainnya	743	739	278
Jumlah	44.940	32.961	34.481

Sumber : BPS Kabupaten Natuna

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam pembukaan UUD 1945. Upaya pemenuhan tujuan tersebut dilaksanakan melalui penyelenggaraan pendidikan nasional yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

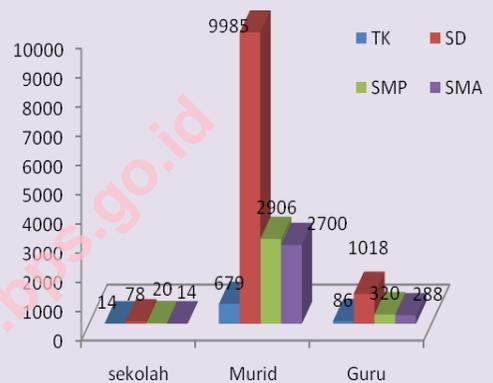
Jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Natuna pada tahun 2013, TK sebanyak 14 unit, SD sebanyak 78 unit, SMP sebanyak 20 unit dan SMA sebanyak 14 unit.

Jumlah murid yang ada di Kabupaten Natuna pada tahun 2013, TK sebanyak 679 siswa, SD sebanyak 9.985 siswa, SMP sebanyak 2.906 siswa dan SMA sebanyak 2.700 siswa.

Untuk memperlancar proses pengajaran dibutuhkan seorang guru. Jumlah guru di TK sebanyak 86 pengajar, SD sebanyak 1.018 pengajar, SMP sebanyak 320 pengajar dan SMA sebanyak 288 pengajar.

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat mutu pengajaran didalam kelas dapat menggunakan rasio murid terhadap guru. Sedangkan untuk menggambarkan rata-rata daya tampung persekolah menggunakan rasio murid terhadap sekolah.

Jumlah Sekolah, Murid dan Guru di Kabupaten Natuna, 2013



Rasio Murid-Sekolah dan Murid-Guru di Kabupaten Natuna

Rasio Murid-Sekolah	2011	2012	2013
SD	123	118	128
SMP	144	143	145
SMU	179	181	193
Rasio Murid-Guru	2011	2012	2013
SD	9	9	10
SMP	10	9	9
SMU	9	9	9

Sumber : Natuna Dalam Angka, 2014

Angka Melek Huruf Menurut Tipe wilayah Tahun 2013

Jenis Kelamin	Kota	Desa	K+D
Laki-Laki	98,69	99,80	98,58
Perempuan	96,62	96,32	95,74
Lk+Pr	97,69	98,15	97,22

Sumber :BPS Kabupaten Natuna

Persentase Penduduk 10 tahun Keatas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tipe Wilayah Tahun 2013

Pendidikan Tertinggi	Kota	Desa	K+D
Tidak/Belum pernah bersekolah	2,51	2,30	2,40
Tidak punya ijazah SD	16,84	23,81	20,69
SD Sederajat	22,24	38,67	31,32
SMP Sederajat	20,28	14,34	16,99
SMA Sederajat	24,63	18,29	21,13
D1/D2	1,13	0,69	0,89
D3/Sarjana Muda	3,23	0,58	1,76
D4/S1/S2/S3	9,14	1,32	4,82
SLTP +	58,41	35,22	45,59

Sumber :BPS Kabupaten Natuna

Ukuran yang paling mendasar dari tingkat pendidikan adalah kemampuan baca tulis penduduk dewasa. Kemampuan baca tulis tercermin dari data angka melek huruf dengan penduduk diatas 10 tahun. Pada tahun 2013 AMH Kabupaten Natuna sebesar 97,22 persen. Mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 96,82 persen. AMH penduduk laki-laki lebih tinggi di bandingkan perempuan. Nilai AMH laki-laki mencapai 98,58 persen, sedangkan perempuan hanya 95,74 persen. Jika dilihat dari tipe wilayahnya, maka AMH di perdesaan lebih tinggi 0,46 persen dibanding daerah perkotaan.

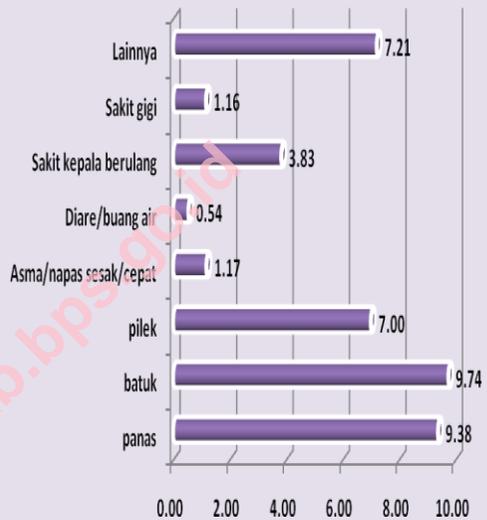
Pendidikan tertinggi yang ditamatkan penduduk usia 10 tahun ke atas lebih besar di perkotaan dibandingkan perdesaan. Untuk daerah perkotaan, pendidikan tertinggi yang ditamatkan paling tinggi adalah SMA/Sederajat, yaitu 24,63 persen. Sedangkan yang paling rendah adalah D1/D2, dengan persentase 1,13 persen. Sementara itu, untuk daerah perdesaan, paling banyak adalah tamatan SD/Sederajat, yaitu 38,67 persen dan yang paling sedikit adalah D3/Sarjana Muda, yaitu 0,58 persen.

Pada tahun 2013, penduduk Kabupaten Natuna yang mengalami sakit hingga mengganggu kegiatan sehari-hari mencapai 11,01 persen. Jika dilihat dari tipe daerah, daerah perkotaan lebih banyak mengalami kesakitan (11,51 persen) dari pada daerah perdesaan yang hanya 10,60 persen.

Jika dilihat dari jenis penyakitnya hasil olahan SUSENAS Kor 2013, batuk dan panas merupakan penyakit yang sering dialami oleh penduduk Kabupaten Natuna baik diwilayah perkotaan maupun di wilayah perdesaan. Panas ada sebesar 9,38 persen yang terganggu dan batuk ada sebanyak 9,74 persen terganggu.

Rata-rata lama hari yang menyebabkan terganggunya aktifitas keseharian penduduk mencapai 5 hari. Rata-rata lama sakit ini sudah dapat digolongkan tinggi karena hampir mencapai satu pekan.

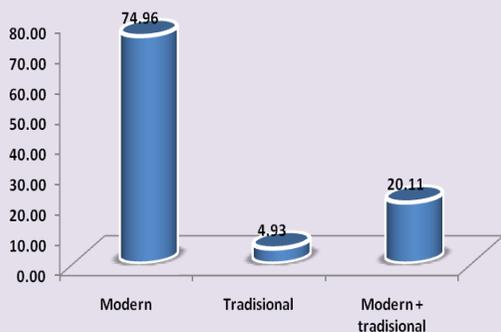
Jenis Penyakit Yang Dialami Penduduk Kabupaten Natuna Tahun 2013



Uraian	2012	2013
Angka Kesakitan (%)	13,32	11,01
Rata-Rata Lama Sakit (hari)	5	5

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, SUSENAS Kor diolah

Cara Pengobatan Yang Dilakukan Oleh Masyarakat Kabupaten Natuna (%), 2013



Persentase Penolong Persalinan Bayi, 2013



Uraian	Kota	Desa	Total
Lamanya diberi ASI	9	15	12
ASI saja	4	3	3
ASI dengan makanan pendamping	6	12	9

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, SUSENAS Kor diolah

Jika dilihat dari pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Natuna secara rata-rata menggunakan obat modern yaitu sekitar 74,96 persen sedangkan obat tradisional hanya 4,93 persen, selebihnya menggunakan cara pengobatan modern dan tradisional.

Salah satu faktor yang dapat mengurangi angka kematian bayi ketika lahir adalah proses penolong kelahiran. Persentase penolong kelahiran pada tahun 2013 dengan tenaga kesehatan ada sebesar 78,10 persen sedangkan yang ditolong dengan Non tenaga kesehatan sebesar 21,90 persen. Dalam hal penolong persalinan, Bidan merupakan penolong terbesar dalam proses persalinan daripada dokter yaitu sebesar 59,52 persen dan dokter hanya 18,58 persen.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi rata-rata hanya mencapai 3 bulan. Secara ideal semestinya ASI eksklusif diberikan hingga 6 bulan tanpa makanan pendamping. Sedangkan ASI dengan makanan pendamping rata-rata mencapai 9 bulan.

Sebagai tempat untuk menghabiskan sebagian besar waktu bagi seluruh anggota keluarga, rumah yang sehat tentu merupakan prasyarat penting.

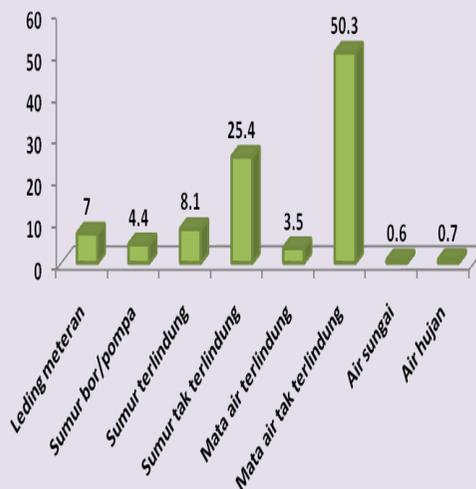
Dikategorikan rumah yang harmoni jika terdapat penerangan dan sumber air yang bersih. Sumber penerangan rumah tangga di Kabupaten Natuna diterangi oleh listrik PLN sebesar 79,90 persen dan sumber air untuk mandi/cuci dari mata air tak terlindung sebesar 50,30 persen.

Sedangkan untuk jarak tempat pembuangan kotoran dengan sumber air minum terbagi menjadi kriteria yaitu di bawah jarak 10 m, kemudian 10m ke atas dan kriteria yang ketiga penduduk yang tidak tahu jarak tempat pembuangan kotoran dengan sumber air minum. Secara umum, jarak pembuangan tinja dengan sumber air minum di Kabupaten Natuna adalah lebih dari 10m, dengan persentase 46,50 persen. Sedangkan jarak pembuangan tinja dengan sumber air minum yang masih dibawah 10 m sebesar 22,6 persen.

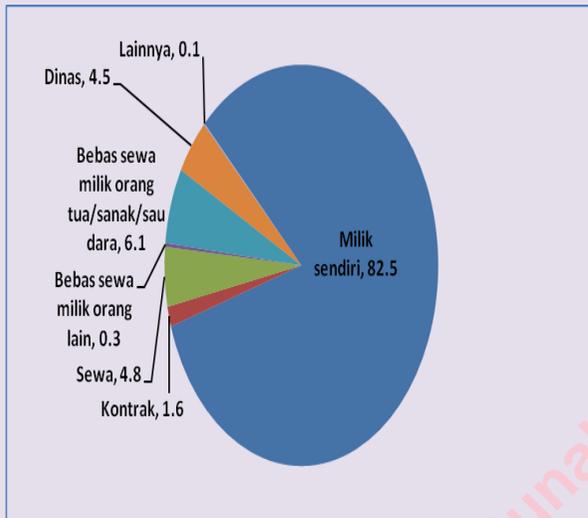
Persentase Sumber Penerangan di Kabupaten Natuna, 2013



Persentase Sumber Air Bersih Kabupaten Natuna, 2013



Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal Yang Di Tempati (%), 2013



Statistik Perumahan Kabupaten Natuna, 2013

Uraian	Persen
Jenis Atap Terluas	
Beton	1,5
Genteng	1,5
Sirap	0,9
Seng	37,2
Asbes	55
Ijuk/rumbia	3
Lainnya	0,9
Jenis Dinding Terluas	
Tembok	35
Kayu	64,8
Lainnya	0,2

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, SUSNAS Kor diolah

Masalah perumahan tidak hanya sebatas bagaimana orang tersebut bisa tinggal di rumah yang layak. Kemajuan ekonomi dan makin tingginya rasa individualisme membuat faktor kepemilikan juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Sampai saat ini, kepemilikan rumah sebagian besar hanya bisa diakses oleh penduduk golongan menengah keatas. Sangat jarang penduduk lapisan bawah punya akses untuk memiliki rumah tinggal yang layak.

Dari grafik di samping masyarakat Kabupaten Natuna sudah banyak memiliki status bangunan milik sendiri yaitu 82,50 persen dan status bebas sewa milik orang tua/sanak/saudara ada sebesar 6,1 persen.

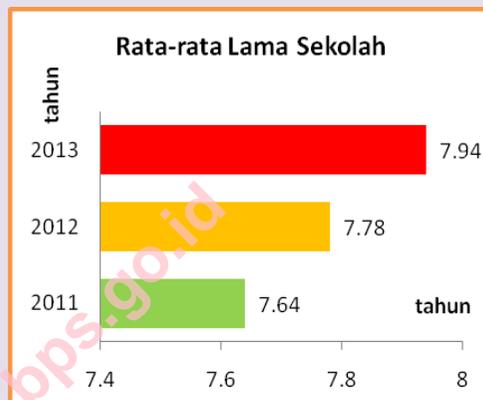
Jika dilihat dari konsisi atap dan dinding terluas, seng merupakan atap yang paling banyak digunakan sedangkan dinding terluas menggunakan kayu dari pada tembok. Hal ini bisa terjadi karena bangunan/rumah yang dibangun di Kabupaten Natuna kebanyakan semi permanen.

Hasil penghitungan nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Natuna meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 IPM Kabupaten Natuna tercatat 71,77 meningkat menjadi 72,25 pada tahun 2013. Kenaikan angka IPM ini tentunya disebabkan oleh peningkatan indeks pada tiga komponen utama pembentukan angka IPM.

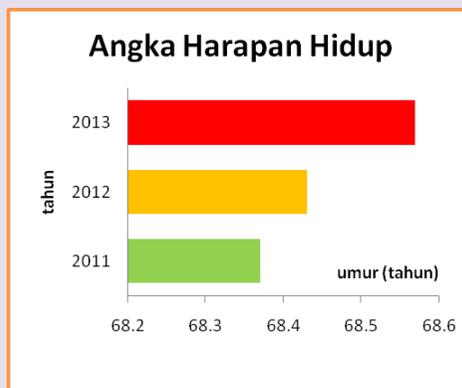
Komponen angka harapan hidup (AHH) dari bayi yang baru lahir pada tahun 2013 diperkirakan mencapai 68,57 tahun. Angka ini meningkat 0,14 tahun dari kondisi tahun sebelumnya. Artinya bayi yang lahir pada kurun waktu tahun 2013 diprediksikan dapat hidup hingga mencapai usia 68 tahun dengan asumsi kondisi derajat kesehatan masyarakat tidak berubah. Peningkatan angka harapan hidup menggambarkan adanya perbaikan derajat kesehatan masyarakat.

Komponen rata-rata lama sekolah juga memperlihatkan tren positif dan pada tahun 2013 rata-rata lama sekolah mencapai 7,94 tahun. Artinya penduduk usia 15 tahun atau lebih di Kabupaten Natuna mempunyai kecenderungan menyelesaikan pendidikannya pada jenjang kelas satu sampai dua SMP.

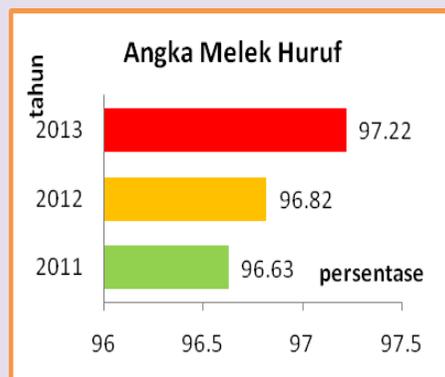
Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah



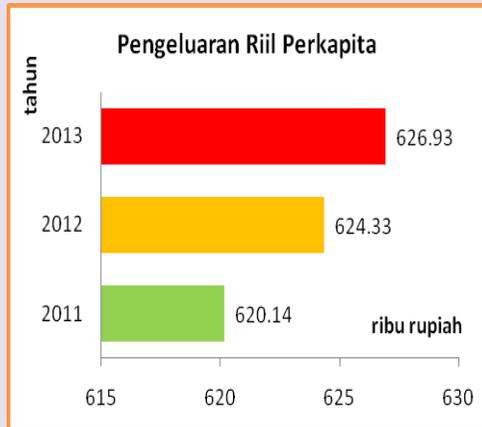
Perkembangan Angka Harapan Hidup



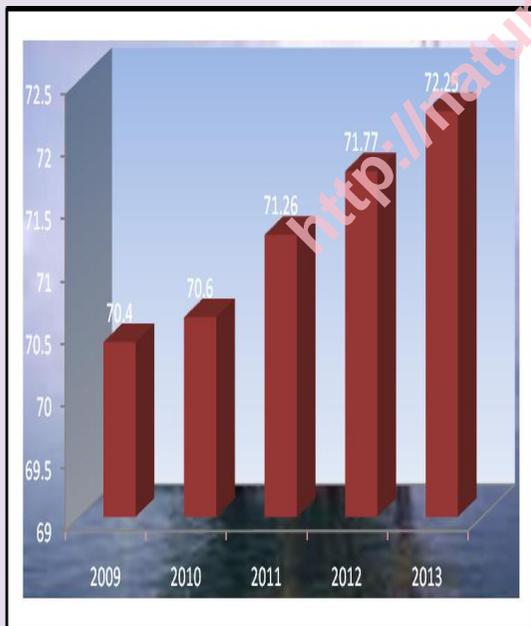
Perkembangan Angka Melek Huruf



Perkembangan Pengeluaran Riil Perkapita



Perkembangan IPM Kabupaten Natuna 2009-2013



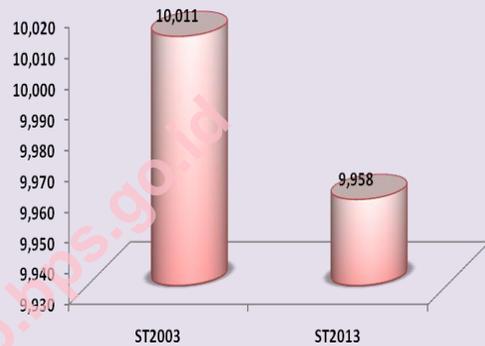
Komponen pengeluaran riil perkapita mengalami peningkatan yang cukup signifikan selama kurun waktu 2012–2013. Pada tahun 2012, pengeluaran riil perkapita Kabupaten Natuna sebesar Rp. 624.330 meningkat menjadi Rp. 626.930 pada tahun 2013, atau naik sebesar 0,42 persen. Upaya pemerintah kabupaten membebaskan biaya pendidikan dan kesehatan, dengan harapan agar sumber pendapatan rumah tangga dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan lain, memberikan dampak positif pada peningkatan daya beli masyarakat Natuna.

Dari grafik disamping dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun IPM Kabupaten Natuna terus meningkat. Dengan peningkatan IPM ini berarti jarak yang harus ditempuh Kabupaten Natuna untuk mencapai angka angka IPM ideal 100 semakin pendek. Kenaikan angka IPM ini tentunya disebabkan oleh peningkatan indeks pada tiga komponen utama pembentukan angka IPM. Dengan capaian IPM yaitu sebesar 72,25 pada tahun 2013, saat ini Kabupaten Natuna menempati peringkat 6 se-provinsi Kepulauan Riau.

Hasil ST2013 menunjukkan bahwa usaha pertanian di Kabupaten Natuna didominasi oleh jenis usaha rumah tangga. Hal ini tercermin dari besarnya jumlah rumah tangga usaha pertanian jika dibandingkan dengan perusahaan pertanian berbadan hukum atau jenis usaha pertanian lainnya, yaitu selain rumah tangga dan perusahaan pertanian berbadan hukum. Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Natuna hasil ST2013 tercatat sebanyak 9.958 rumah tangga, menurun sebesar 0,53 persen dari hasil Sensus Pertanian 2003 (ST2003) yang tercatat sebanyak 10.011 rumah tangga. Sedangkan jumlah perusahaan pertanian berbadan hukum baik hasil ST2013 maupun ST2003 tidak ada di Kabupaten Natuna.

Subsektor perkebunan terlihat mendominasi usaha pertanian di Kabupaten Natuna. ST2013 mencatat bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian terbanyak di Kabupaten Natuna adalah di subsektor perkebunan dan subsektor holtikultura. Jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor perkebunan adalah sebanyak 7.728 rumah tangga dan jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor peternakan adalah sebanyak 3.695 rumah tangga.

Jumlah Rumah Tangga Pertanian di Kab.Natuna, ST2003 dan ST2013



Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kecamatan, ST2003 dan ST2013

Kecamatan	Rumah Tangga Usaha Pertanian	
	ST2003	ST2013
MIDAI	1,169	1,018
BUNGURAN BARAT	1,384	1,888
BUNGURAN UTARA	785	810
PULAU LAUT	416	403
PULAU TIGA	709	935
BUNGURAN TIMUR	1,405	1,148
BUNGURAN TIMUR LAUT	872	744
BUNGURAN TENGAH	496	680
BUNGURAN SELATAN	510	575
SERASAN	1,054	706
SUBI	580	449
SERASAN TIMUR	631	602
NATUNA	10,011	9,958

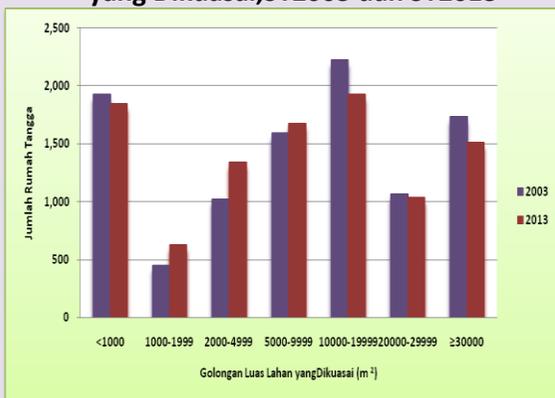
Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor, ST2003 dan ST2013

Usaha	Rumah Tangga Usaha Pertanian	
	ST2003	ST2013
SEKTOR PERTANIAN	10,011	9,958
SUBSEKTOR:		
TANAMAN PANGAN		
PADI	409	239
PALAWIJA	1,506	1,469
HORTIKULTURA	4,106	3,695
PERKEBUNAN	7,546	7,728
PETERNAKAN	3,717	3,672
PERIKANAN	3,181	2,628
BUDIDAYA IKAN	353	594
PENANGKAPAN IKAN	3,113	2,393
KEHUTANAN	476	760
JASA PERTANIAN	260	160

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian di Kab. Natuna Menurut Golongan Luas Lahan yang dikuasai, ST2003 dan ST2013



Subsektor kehutanan merupakan subsektor yang memiliki jumlah rumah tangga usaha pertanian paling sedikit dari hasil ST2013. Jumlah rumah tangga usaha pertanian subsektor kehutanan sebanyak 760 rumah tangga.

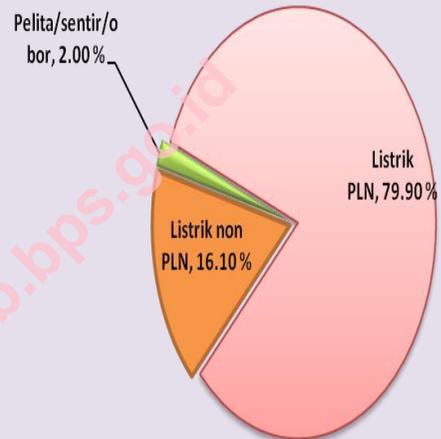
Penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian terbesar hasil ST2013 dibandingkan ST2003 terjadi di Subsektor jasa pertanian, yang mencapai 38,46 persen (160 rumah tangga). Sedangkan pada periode yang sama, Subsektor peternakan mengalami penurunan jumlah rumah tangga usaha pertanian paling rendah, yaitu tercatat hanya sebesar 1,21 persen (45 rumah tangga).

Apabila diklasifikasikan menurut golongan luas lahan, dari hasil ST2003 terlihat bahwa jumlah rumah tangga usaha pertanian yang menguasai lahan kurang dari 0,50 hektar (5.000 m²) mendominasi jumlah rumah tangga usaha pertanian di Kabupaten Natuna. Kondisi yang hampir serupa terjadi pada hasil ST2013. Tercatat bahwa pada ST2013, jumlah rumah tangga usaha pertanian dengan luas lahan yang dikuasai kurang dari 0,10 hektar (1.000 m²) adalah sebesar 1.843 rumah tangga.

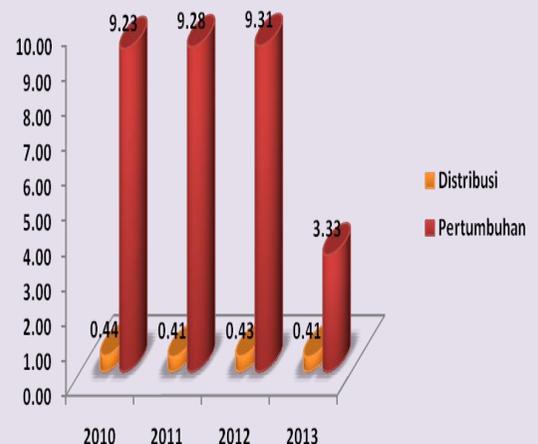
Secara umum sektor pertambangan (non migas) yang di wakili oleh sub sektor penggalian di Kabupaten Natuna merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam menciptakan tumbuhnya perekonomian. Tapi ditahun 2013 peranan sektor ini mengalami penurunan yang tahun sebelumnya tumbuh sebesar 9,31 persen. Untuk tahun 2013 pertumbuhan sektor ini mengalami perlambatan hanya sampai 3,33 persen. Hal ini disebabkan pengaruh menurunnya produksi sektor Pertambangan dan Penggalian terutama subsektor Penggalian.

Dari hasil olahan Susenas 2013, sumber penerangan di kabupaten natuna menggunakan listrik PLN sebesar 79,9 persen, listrik non PLN sebesar 16,1 persen, pelita sebesar 2 persen.

Persentase Sumber Penerangan Kabupaten Natuna, 2013



Laju Pertumbuhan dan Distribusi Sektor Pertambangan (Non Migas) Kab. Natuna 2010-2013



Statistik Sektor Industri Pengolahan Kab. Natuna, 2012-2013

Uraian	2012	2013
PDRB Adhb Sektor Industri Pengolahan (Juta Rp)	28.795,80	30.401,62
PDRB Adhk Sektor Industri Pengolahan (Juta Rp)	17.651,21	18.450,29
Laju Pertumbuhan (%)	5,12	4,53
Distribusi (%)	1,96	1,80

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Laju Pertumbuhan dan Distribusi Sektor Industri Pengolahan Kab. Natuna 2011-2013



Pada tahun 2013, sektor Industri Pengolahan mengalami pertumbuhan sebesar 4,53 persen, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami perlambatan karena pada tahun 2012 tumbuh sebesar 5,12 persen. Sektor Industri pengolahan yang ada di Kabupaten Natuna adalah industri besar sedang dan industri kerajinan rumah tangga.

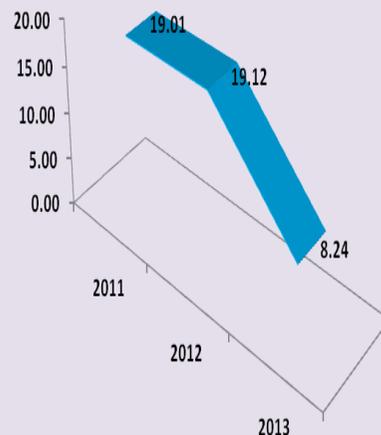
Jika dilihat dari lapangan pekerjaan utama, usaha dibidang industri pengolahan cukup besar yaitu ada 5,9 persen. Ini kemungkinan banyak masyarakat yang bergerak di industri rumah tangga. Contohnya membuat kue, kerupuk ikan, anyaman dan lain-lain.

Sektor Bangunan/Konstruksi yang berupa bangunan/konstruksi tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal, baik yang dilakukan oleh pemerintah ataupun pihak swasta termasuk oleh rumahtangga. Pembangunan disini termasuk juga pemeliharaan bangunan dan renovasi besar yang dilakukan oleh pemerintah, swasta, juga rumahtangga. Selama tahun 2013 sektor ini mampu tumbuh sebesar 8,24 persen. Pertumbuhan yang cukup tinggi ini antara lain disebabkan oleh semakin banyaknya proyek fisik yang dilakukan oleh pemerintah daerah selama tahun 2013, baik yang berupa bangunan, maupun prasarana umum seperti jalan, jembatan dan sebagainya. Sektor Bangunan merupakan salah satu sektor yang cukup tinggi pertumbuhannya. Tetapi bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami perlambatan yang tumbuh sebesar 19,12 persen.

Laju Pertumbuhan dan Distribusi Sektor Konstruksi Kab. Natuna, 2011-2013



Pertumbuhan Konstruksi di Kabupaten Natuna 2011-2013 (%)



Statistik Sektor Konstruksi Kab. Natuna

Uraian	2011	2012
IKK (%)	138.09	131,85
PDRB Adhb Sektor Konstruksi (juta Rp)	110,232.07	135,327.92
PDRB Adhk Sektor Kontruksi (jutaRp)	29,485.16	31,915.63

Sumber : BPS Kabupaten Natuna

**PDRB Adhb dan PDRB Adhk Sektor Konstruksi
2012-2013**



Sementara jika dilihat dari nilai tambah sektor konstruksi, tampak juga terjadi peningkatan yang cukup berarti. Pada tahun 2012, nilai tambah yang tercipta pada sektor ini (harga berlaku) mencapai 110,2 milyar rupiah, kemudian meningkat menjadi 135,3 milyar rupiah pada tahun 2013.

Dalam penghitungan Dana Alokasi Umum (DAU) salah satunya indikator yang digunakan adalah Indeks Kemahalan Konstruksi (IKK), yakni indeks yang menggambarkan perkembangan harga dan tingkat kemahalan konstruksi pada periode tertentu terhadap tahun dasar.

IKK Kabupaten Natuna tahun 2013 sebesar 131,85 persen, Hal ini berarti bahwa tingkat kemahalan untuk membangun suatu bangunan per satuan ukuran luas di Kabupaten Natuna membutuhkan biaya yang lebih tinggi 31,85 persen dibandingkan biaya membangun di daerah acuan dalam hal ini wilayah Kota Samarinda.

Dalam perkembangannya, kegiatan pariwisata telah menjadi pendulang devisa di banyak daerah. Kabupaten Natuna memiliki potensi keindahan alam yang luar biasa, berupa panorama alam baik berupa pegunungan maupun pantainya. Salah satu penunjang utama dari kegiatan pariwisata adalah perhotelan.

Peranan sub sektor hotel dalam perekonomian Kabupaten Natuna sampai saat ini memang masih belum terlalu besar. Namun Kemajuan industri perhotelan dapat diikuti perkembangannya, melalui jumlah hotel dan akomodasi, jumlah kamar, dan jumlah tempat tidur.

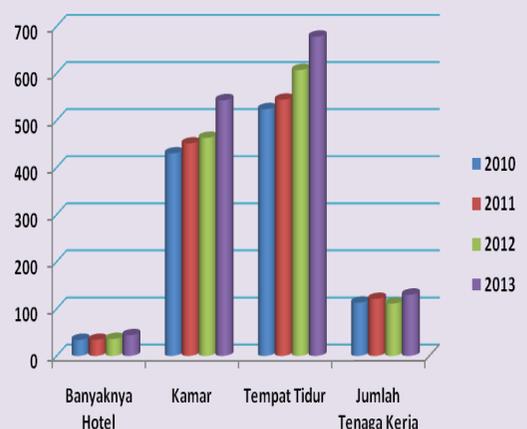
Perkembangan hotel dan akomodasi yang ada di Kabupaten Natuna dapat dilihat disamping. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah hotel pada tahun 2013 mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012. Hal ini juga berdampak pada bertambahnya jumlah kamar yang meningkat sebesar 15,33 persen. Begitu juga dengan jumlah tenaga kerja yang meningkat sebesar 13,51 persen dan jumlah tempat tidur sebesar 10,21 persen.

Jumlah Hotel, Kamar dan Tempat Tidur Hotel dan Akomodasi di Kabupaten Natuna Tahun 2010-2013

Uraian	2010	2011	2012	2013
Banyaknya Hotel	34	34	36	43
Kamar	430	451	463	534
Tempat Tidur	524	544	607	669
Jumlah Tenaga Kerja	113	121	111	126

Sumber : BPS Kabupaten Natuna

Perkembangan Statistik Perhotelan di Kabupaten Natuna Tahun 2010-2013

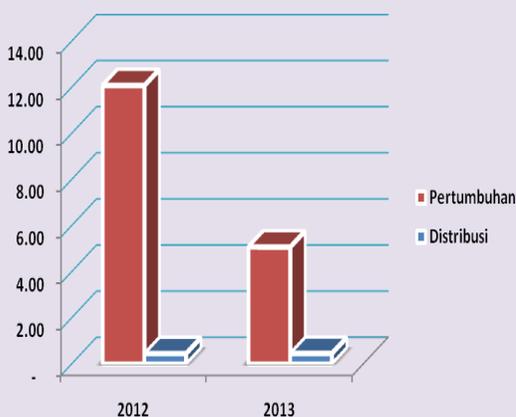


Statistik Perhotelan Kabupaten Natuna, 2012-2013

Uraian	2012	2013
TPK (%)	35,81	38,81
PDRB Adhb Sektor Hotel (juta Rp)	6,652.66	7,751.45
PDRB Adhk Sektor Hotel (Milyar Rp)	765.85	804.70
Laju Pertumbuhan (%)	12.08	5.07
Distribusi (%)	0.45	0.46

Sumber : BPS Kabupaten Natuna

Laju Pertumbuhan dan Distribusi Sektor Perhotelan Kab. Natuna, 2012-2013



Pertumbuhan di sektor perhotelan mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan tahun 2012 sebesar 12,08 persen melambat ditahun 2013 sebesar 5,07 persen. Jika dilihat distribusi pertahunnya, sektor perhotelan dan akomodasi memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Natuna hanya 0,46 persen. Hal ini bisa saja terjadi akibat Letak geografis yang cukup jauh karena Kabupaten Natuna memiliki kawasan sangat kaya dengan berbagai objek wisata yang potensial, pantai yang menarik dan eksotis namun sayang sarana dan prasarana yang diperlukan belum cukup memadai. Oleh sebab itu pemerintah berupaya untuk membenahi berbagai objek dan melengkapi fasilitas dengan mengembangkan jaringan transportasi.

Dilihat dari laju pertumbuhan sektor transportasi dan komunikasi Kabupaten Natuna menunjukkan pertumbuhan yang cukup berarti. Tahun 2011 pertumbuhan sebesar 9,80 persen, tahun 2012 naik menjadi 9,86 persen, dan di tahun 2013 meningkat sebesar 10,08 persen. Perkembangan transportasi di kabupaten Natuna sangat cepat, ini menjadi salah satu faktor meningkatnya pertumbuhan Kabupaten Natuna.

Berdasarkan laporan kunjungan kapal di satker ranai, ada sebanyak 850 kunjungan kapal. Sedangkan penumpang naik ada sebanyak 14.817 jiwa pertahun dan penumpang turun ada sebanyak 20.540 jiwa pertahun ditahun 2013.

Sedangkan untuk transportasi angkutan udara, pesawat yang datang pertahunnya ada sebanyak 658 begitu juga sebaliknya untuk pesawat yang pergi. Penumpang yang datang ada sebanyak 41.221 jiwa dan penumpang turun sebanyak 42.031 jiwa.

Laju Pertumbuhan dan Distribusi Sektor Angkutan dan Komunikasi Kab. Natuna, 2011-2013



Statistik Transportasi Kabupaten Natuna, 2013

Uraian	2013
Angkutan Laut	
Penumpang naik	14.817
Penumpang turun	20.54
Kunjungan kapal	850
Angkutan Udara	
Penumpang naik	42.031
Penumpang turun	41.221
Kunjungan pesawat masuk	658
Kunjungan pesawat pergi	658
Angkutan Darat	
Bus/Mobil Barang	203
Bus/Mobil Penumpang	325

Sumber: Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kab.Natuna

Perkembangan Laju Inflasi Umum Kabupaten Natuna Januari-Desember Tahun 2013



Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Laju Inflasi Kabupaten Natuna Januari- Desember 2013

No.	Bulan	IHK Umum	Laju Inflasi Januari-Desember 2013 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Januari	145,42	0,96
2.	Februari	146,93	1,99
3.	Maret	147,12	2,12
4.	April	147,15	2,14
5.	Mei	147,48	2,36
6.	Juni	148,92	3,34
7.	Juli	152,74	5,91
8.	Agustus	154,29	6,93
9.	Septembe	154,19	6,86
10.	Oktober	154,94	7,35
11.	Nopember	155,01	7,39
12.	Desember	156,62	8,43

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Sampai dengan Desember tahun 2013 perkembangan indeks harga barang dan jasa pada tingkat konsumen di Kabupaten Natuna secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Tercatat di Bulan Desember Tahun 2013 indeks harga konsumen (IHK) Kabupaten Natuna berada pada angka 156,62 dengan tingkat inflasi kumulatif Januari hingga Desember Tahun 2013 sebesar 8,43 persen.

inflasi Kabupaten Natuna berfluktuasi sepanjang tahun 2013. Diawali pada Bulan Januari 2013 Kabupaten Natuna mengalami inflasi 0,96 persen. Pada bulan tersebut masih suasana Tahun baru dan situasi cuaca masih musim angin utara sehingga jalur keluar masuk barang/jasa masih belum sepenuhnya normal.

Pada Bulan Februari 2013 tingkat inflasi masih tinggi yaitu 1,04 persen. Hal ini dipicu oleh situasi cuaca Laut Natuna masih musim Utara sehingga arus barang/jasa belum lancar sehingga masih adanya komoditas yang hilang dari pasar.

Apabila ditinjau dari kelompok pengeluaran sampai dengan bulan Desember 2013 laju Inflasi Kumulatif Kabupaten Natuna adalah kelompok Transportasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan yaitu sebesar 14,27 persen. Tingginya inflasi sepanjang tahun 2013 pada kelompok ini disebabkan oleh kenaikan harga BBM yang terjadi di Bulan Juni 2013.

Diurutan kedua kelompok Kesehatan sebesar 10,81 persen, disusul kelompok Bahan Makanan sebesar 8,83 persen; kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar sebesar 7,64 persen; kelompok Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau sebesar 7,53 persen; kelompok pengeluaran Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga sebesar 6,54 persen dan inflasi kumulatif terendah yaitu kelompok pengeluaran Sandang sebesar 3,60 persen.

Laju Inflasi Kumulatif Kabupaten Natuna menurut Kelompok Pengeluaran Januari-Desember 2013

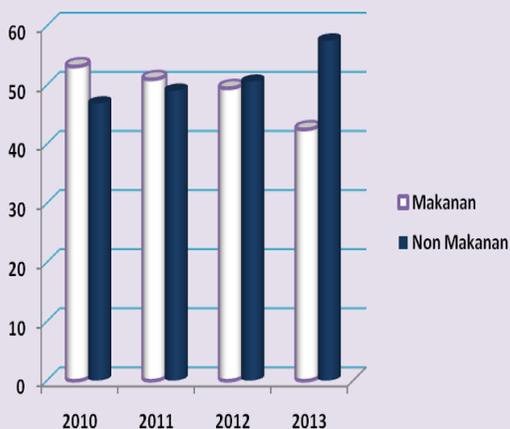
No	Kelompok Pengeluaran	Laju Inflasi Januari-Desember (%)
(1)	(2)	(3)
1.	Bahan Makanan	8,83
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan	7,53
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	7,64
4.	Sandang	3,60
5.	Kesehatan	10,81
6.	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	6,54
7.	Transportasi, Komunikasi dan Jasa	14,27

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Jenis Pengeluaran	Pengeluaran Per Kapita Sebulan	
	Nominal (Rp)	Persentase
(1)	(2)	(3)
Makanan	266.378	42,49 %
Bukan Makanan	360.552	57,51 %
- Perumahan	52.942	14,68 %
- Barang dan Jasa	102.400	28,40 %
- Pakaian	11.453	3,18 %
- Barang Tahan Lama	129.252	35,85 %
- Lainnya	64.505	17,89 %
Jumlah	626.930	100%

Sumber: BPS Kabupaten Natuna, Susenas Modul 2013 diolah

Perkembangan Persentase Rata-Rata Konsumsi Makanan dan Non Makanan Kabupaten Natuna



Data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 2013 menunjukkan bahwa pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Natuna adalah Rp 626.930,- per bulan, dimana sebanyak 42,49 persen digunakan untuk konsumsi kebutuhan makanan, sedangkan sisanya sebanyak 57,51 persen merupakan pengeluaran untuk non makanan seperti perumahan, barang dan jasa, serta pakaian dan barang tahan lama, dan lain-lain.

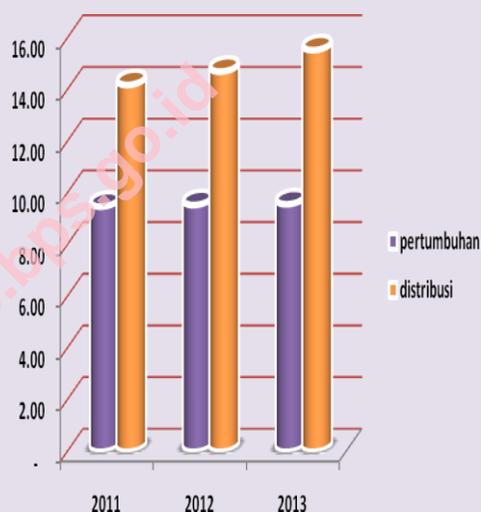
Secara total pengeluaran, pada tahun 2013 persentase pengeluaran masyarakat untuk konsumsi non makanan memang lebih besar daripada konsumsi makanan. Sesuai dengan hukum ekonomi bahwa semakin tinggi pendapatan semakin tinggi pula porsi pengeluaran untuk barang non makanan, hal ini terlihat juga pada persentase konsumsi non makanan yang terus meningkat dari tahun 2010 hingga tahun 2013. Hal ini menandakan adanya pergeseran penggunaan dari pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat Kabupaten Natuna.

Selama periode tahun 2011-2013 laju pertumbuhan sub sektor perdagangan Kabupaten Natuna mengalami peningkatan yang berarti. Tahun 2011 laju pertumbuhan sub sektor perdagangan mencapai 9,48 persen, tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 9,58 persen dan tahun 2013 sebesar 9,57 persen.

Bila dilihat berdasarkan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Natuna peranan sub sektor perdagangan cukup besar. Dimana kontribusi di tahun 2013 sebesar 15,53 persen meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 14,70 persen.

Bila dilihat dari laporan Disperindag jumlah pedagang besar dan enceran meningkat dari 374 pedagang ditahun 2012 meningkat menjadi 412 pedagang ditahun 2013.

Laju Pertumbuhan dan Distribusi SubSektor Perdagangan Kab. Natuna, 2011-2013



Statistik Perdagangan Kabupaten Natuna, 2011-2013

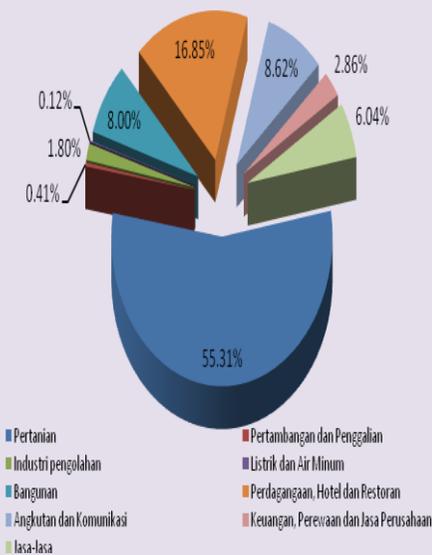
Uraian	2011	2012	2013
PdDRB Adhb (jt rp)	189,364	216,038	262,770
PDRB Adhk (jt rp)	62,269	68,209	74,737
Pertumbuhan	9.48	9.54	9.57
Diistribusi	14.19	14.70	15.53

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Natuna, 2010-2013



Struktur Ekonomi Kabupaten Natuna Menurut Lapangan Usaha, 2013 (Persen)



Sebagai cerminan total nilai tambah yang tercipta akibat proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, PDRB tentu memegang peran penting dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan. Pada tahun 2013, total nilai tambah yang tercipta di Kabupaten Natuna mencapai 1,69 triliun rupiah.

Laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan merupakan rata-rata tertimbang dari pertumbuhan sektoralnya. Artinya apabila sebuah sektor mempunyai kontribusi besar dan ternyata pertumbuhannya lambat maka hal ini dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Sebaliknya apabila sektor yang mempunyai kontribusi besar mempunyai pertumbuhan yang tinggi maka sektor tersebut dapat mengakibatkan laju pertumbuhan ekonomi menjadi tinggi.

Sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Kabupaten Natuna masih disumbangkan oleh sektor pertanian. Nilai tambah bruto (NTB) atas dasar harga berlaku sektor ini berjumlah sebesar 935,5 milyar rupiah atau berkontribusi sebesar 55,31 persen.

Secara umum pertumbuhan PDRB Kabupaten Natuna selalu mengalami peningkatan, baik itu dilihat dari PDRB ADH Konstan maupun PDRB ADH Berlaku. Tetapi tidak tertutup kemungkinan akan mengalami penurunan yang disebabkan adanya kondisi krisis global yang bias saja berimbas kepada PDRB Kabupaten Natuna.

Kondisi makro Kabupaten Natuna meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hampir semua sektor rata-rata meningkat secara positif dengan pertumbuhan mencapai 6,60 persen, sedangkan untuk tahun 2012 berkisar 6,54 persen.

PDRB per kapita masyarakat Kabupaten Natuna tahun 2013 jika dinilai atas dasar harga berlaku adalah sekitar Rp. 23.325.994,98 angka ini diperoleh dari angka PDRB atas dasar harga berlaku dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun Kabupaten Natuna. Dalam angka ini PDRB per kapita atas dasar harga berlaku ini masih terkandung adanya inflasi.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2000 Kabupaten Natuna tahun 2009-2013 (juta rupiah)

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (jt rp)	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (jt rp)
(1)	(2)	(3)
2009	977,745.38	405,647.10
2010	1,079,877.11	431,019.27
2011	1,334,813.08	458,660.57
2012*	1,469,358.71	488,663.69
2013**	1,691,577.83	520,930.09

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Tahun	PDRB Perkapita Adhb (rp)	PDRB Perkapita Adhk (rp)
2010	15,571,856.58	6,215,309.31
2011	18,949,646.22	6,511,365.28
2012	20,551,046.32	6,834,648.38
2013	23,325,994.98	7,183,360.08

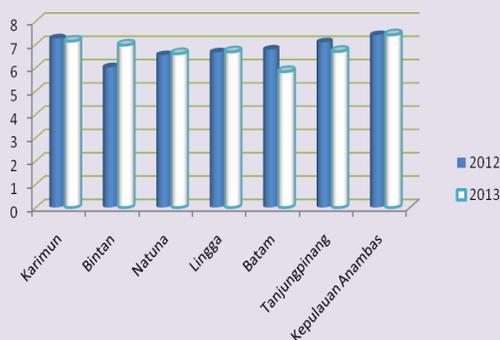
Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf dan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Propinsi Kepri, 2013

Kab/Kota	AHH	AMH	IPM
Karimun	70.11	97.35	74.95
Bintan	69.91	97.32	76.10
Natuna	68.57	97.22	72.25
Lingga	70.48	91.86	72.41
Kepulauan Anambas	67.80	92.14	70.43
Kota Batam	70.96	99.30	78.73
Kota Tanjung Pinang	69.75	98.74	76.19

Sumber: BPS Kabupaten Natuna

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi antar Kab/Kota Propinsi kepri 2012-2013



Angka IPM Kabupaten Natuna masih tergolong paling kecil bila dibandingkan dengan kabupaten/kota se Propinsi Kepri. Angka IPM Kabupaten Natuna tahun 2013 sebesar 72,25 yang masih besar dari Kabupaten Kepulauan Anambas.

Angka Harapan Hidup tertinggi pada tahun 2013, yaitu Kota Batam yaitu 70,96 dan Kabupaten Lingga yaitu 70,48serta kabupaten Karimun sebesar 70,11. AHH terendah adalah Kabupaten Kepulauan Anambas dan Kabupaten Natuna masing-masing sebesar 67,80 dan 68,57. Angka Melek Huruf tertinggi pada Kota Batam dan Kota Tanjungpinang masing-masing 99,30 dan 98,74. Sedangkan yang terendah Kabupaten Lingga yaitu 91,86.

Laju pertumbuhan ekonomi se Propinsi Kepri yang dihitung tanpa migas tahun 2013 mengalami peningkatan kecuali Kota Batam dan kabupaten karimun. Pertumbuhan paling tinggi di tahun 2013 adalah kabupaten kepulauan Anambas dan Kabupaten Karimun masing-masing sebesar 7,41 persen dan 7,14 persen.